
PENGARUH ADOPSI TEKNOLOGI TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL DENGAN INKLUSI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MASYARAKAT URBAN DI ERA SOCIETY 5.0

Lubna Nuwayyir Imani¹, Dimas Abdiel Zahron Ar Rafif²

¹Psikologi, Universitas Yudharta Pasuruan, 611250, Indonesia

²Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Yudharta Pasuruan, 611250, Indonesia

*Email: ¹lubnanuwayyirimani1@gmail.com, ²dmsabdiel@gmail.com

Korespondensi Author: Lubna Nuwayyir Imani

Abstract. *This study aimed to analyze the effect of technology adoption on social welfare with digital inclusion as a mediating variable in the Society 5.0 era. The research used a quantitative approach with an explanatory design. Data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed to 50 respondents selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using validity and reliability tests, linear regression, and mediation analysis with the assistance of IBM SPSS Statistics software. The results showed that technology adoption had a positive and significant effect on digital inclusion and social welfare. Digital inclusion also had a positive effect on social welfare and acted as a partial mediating variable in the relationship between technology adoption and social welfare. These findings indicated that optimal utilization of technology must be supported by strong digital inclusion to effectively improve social welfare.*

Keywords: *technology adoption, digital inclusion, social welfare, society 5.0*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi teknologi terhadap kesejahteraan sosial dengan inklusi digital sebagai variabel mediasi di era *Society 5.0*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksplanatori. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert kepada 50 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, regresi linear, dan uji mediasi dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi digital serta kesejahteraan sosial. Inklusi digital juga terbukti berpengaruh positif terhadap kesejahteraan sosial dan berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara adopsi teknologi dan kesejahteraan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang optimal perlu didukung oleh tingkat inklusi digital yang baik agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara maksimal.

Kata Kunci: adopsi teknologi, inklusi digital, kesejahteraan sosial, *society 5.0*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir bergerak sangat cepat dan semakin terasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Pratama, 2021). Perubahan ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya penggunaan internet dan perangkat digital, tetapi juga dari bagaimana teknologi mulai menjadi bagian dari aktivitas sosial, ekonomi, hingga layanan publik. Memasuki era *Society 5.0*, teknologi tidak lagi sekadar alat bantu, melainkan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara lebih luas. Namun, di balik kemajuan tersebut, masih terlihat adanya perbedaan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi secara optimal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi tidak selalu berjalan seimbang dengan peningkatan kesejahteraan sosial. Sebagian masyarakat mampu memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan peluang ekonomi, akses informasi, hingga kemudahan layanan, sementara sebagian lainnya masih mengalami keterbatasan, baik dari segi akses maupun kemampuan penggunaan. Ketimpangan ini sering disebut sebagai kesenjangan digital, yang dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat secara tidak merata (Van Dijk, 2020). Oleh karena itu, keberadaan inklusi digital menjadi penting sebagai jembatan agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara lebih luas.

Inklusi digital tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan akses teknologi, tetapi juga kemampuan individu dalam menggunakan dan memahami teknologi tersebut secara efektif (Rahayu & Day, 2021). Individu yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial (OECD, 2021). Sebaliknya, rendahnya inklusi digital dapat menyebabkan seseorang tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan, meskipun teknologi telah tersedia di sekitarnya.

Permasalahan yang muncul kemudian adalah bagaimana hubungan antara adopsi teknologi dengan kesejahteraan sosial, serta apakah inklusi digital benar-benar berperan sebagai penghubung dalam hubungan tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti peningkatan produktivitas dan akses informasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses digitalisasi memungkinkan individu dan organisasi bekerja lebih efisien melalui otomatisasi, percepatan aliran informasi, serta kemudahan dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan. Selain itu, teknologi digital juga memperluas jangkauan komunikasi dan interaksi, sehingga mendukung peningkatan produktivitas serta mempercepat pengambilan keputusan dalam berbagai aktivitas sosial dan ekonomi (Brennen & Kreiss, 2020). Namun, kajian yang secara khusus menempatkan inklusi digital sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut masih relatif terbatas, terutama dalam konteks *Society 5.0* yang menekankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kesejahteraan manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi teknologi terhadap kesejahteraan sosial, serta menguji peran inklusi digital sebagai variabel mediasi. Dengan memahami hubungan tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana teknologi dapat memberikan manfaat yang optimal jika didukung oleh tingkat inklusi digital yang memadai.

Sebagian besar studi sebelumnya lebih menekankan pada dampak langsung teknologi terhadap aspek ekonomi atau kinerja organisasi, sementara dimensi sosial seperti kesejahteraan masyarakat dan peran inklusi digital masih belum banyak dikaji secara mendalam (Helsper, 2021). Selain itu, penelitian yang mengaitkan konsep *Society 5.0* dengan variabel sosial juga masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang dapat menjelaskan hubungan tersebut secara lebih komprehensif.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin relevan mengingat perkembangan teknologi yang terus meningkat berpotensi memperlebar kesenjangan sosial jika tidak diimbangi dengan peningkatan inklusi digital. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan inklusi sosial berbasis pemanfaatan teknologi dan literasi digital mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya akses informasi, keterampilan, serta peluang ekonomi yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, inklusi digital berperan penting dalam mengoptimalkan pengaruh adopsi teknologi terhadap kesejahteraan sosial (Wulansari et al., 2021)

Secara teoritis, adopsi teknologi dapat dijelaskan melalui teori difusi inovasi yang menyatakan bahwa individu akan mengadopsi teknologi berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaannya (Rogers, 2003). Sementara itu, inklusi digital mencakup kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kesejahteraan sosial sendiri berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan hidup yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan psikologis. Ketiga konsep ini saling berkaitan, di mana pemanfaatan teknologi yang optimal akan lebih berdampak apabila didukung oleh tingkat inklusi digital yang baik.

Dalam penelitian ini, variabel adopsi teknologi akan diukur melalui indikator seperti intensitas penggunaan teknologi, kemudahan akses, dan frekuensi pemanfaatan. Variabel inklusi digital diukur melalui kemampuan penggunaan teknologi, tingkat literasi digital, serta akses terhadap perangkat dan jaringan. Sementara itu, kesejahteraan sosial diukur melalui indikator kualitas hidup, kepuasan hidup, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi. Indikator-indikator tersebut disusun untuk mencerminkan kondisi nyata masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi di era *Society 5.0*.

METODE

Tabel 1:
 Metode Penelitian

Komponen	Keterangan
Jenis Penelitian	Kuantitatif (Eksplanatori)
Tujuan	Menguji pengaruh adopsi teknologi terhadap kesejahteraan sosial dengan inklusi digital sebagai variabel mediasi
Objek	Masyarakat urban pengguna teknologi digital
Sumber Data	Data primer (kuesioner) dan data sekunder (literatur)
Teknik Sampling	<i>Purposive sampling</i>
Jumlah Sampel	50 responden
Teknik Pengumpulan Data	Kuesioner skala Likert (1–5)
Teknik Analisis Data	Uji validitas, reliabilitas, regresi linear, uji mediasi

Sumber: Hair (2020); Palinkas (2020); Likert (1932); Etikan (2021); Data diolah peneliti (2026)

Pada Tabel 1 menjelaskan rancangan penelitian yang digunakan, mulai dari jenis penelitian hingga teknik analisis data. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik, sedangkan teknik *purposive sampling* dipilih agar responden sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu individu yang aktif menggunakan teknologi digital. Sampel 50 responden memadai untuk regresi sederhana yakni menurut Hair (2020) minimum 30 sampai 50 responden untuk 3 variabel.

Tabel 2:
 Variabel, Dimensi, dan Indikator

Variabel	Dimensi	Indikator
Adopsi Teknologi (X)	Penggunaan Teknologi	Intensitas penggunaan, frekuensi pemanfaatan, kemudahan akses
Inklusi Digital (M)	Kemampuan Digital	Literasi digital, kemampuan penggunaan, akses teknologi
Kesejahteraan Sosial (Y)	Kesejahteraan	Kualitas hidup, kepuasan hidup, pemenuhan kebutuhan sosial-ekonomi

Sumber: Van Dijk (2020); Diener (2020); Roger (2023); diolah peneliti (2026)

Tabel 2 menunjukkan variabel penelitian beserta dimensi dan indikator yang digunakan dalam pengukuran. Indikator disusun berdasarkan konsep adopsi teknologi, inklusi digital, dan kesejahteraan sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat di era *Society 5.0*, sehingga dapat menggambarkan fenomena penelitian secara lebih komprehensif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan masyarakat urban yang aktif menggunakan teknologi digital. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi dan uji mediasi, diperoleh gambaran hubungan antara adopsi teknologi, inklusi digital, dan kesejahteraan sosial. Sebelum melakukan analisis utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas, di mana seluruh item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai korelasi di atas 0,30 dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan.

Selanjutnya, analisis regresi dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa adopsi teknologi memiliki pengaruh positif terhadap inklusi digital dengan nilai koefisien sebesar 0,612 dan nilai signifikansi 0,000. Selain itu, inklusi digital juga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan sosial dengan koefisien sebesar 0,545 dan nilai signifikansi 0,000. Sementara itu, adopsi teknologi secara langsung juga berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial dengan koefisien sebesar 0,318 dan nilai signifikansi 0,002. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa inklusi digital berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara adopsi teknologi dan kesejahteraan sosial.

Tabel 3:
Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
X → M	0,612	0,000	Signifikan
M → Y	0,545	0,000	Signifikan
X → Y	0,318	0,002	Signifikan
X → Y melalui M	-	0,000	Mediasi Parsial

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pengaruh Adopsi Teknologi terhadap Inklusi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi digital. Artinya, semakin tinggi tingkat penggunaan dan pemanfaatan teknologi oleh individu, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengakses dan menggunakan teknologi secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbiasaan dalam menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi digital serta kemampuan adaptasi individu terhadap perkembangan teknologi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Van Dijk (2020) yakni peningkatan penggunaan teknologi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan digital masyarakat, khususnya dalam hal akses informasi dan pemanfaatan layanan digital. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa individu yang sering berinteraksi dengan teknologi cenderung memiliki tingkat literasi digital yang lebih baik (OECD, 2021). Hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Helsper (2021) yang

menyatakan bahwa penggunaan teknologi tidak selalu berbanding lurus dengan inklusi digital, karena masih terdapat faktor lain seperti latar belakang pendidikan dan ekonomi yang memengaruhi kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun adopsi teknologi penting, faktor pendukung lainnya juga perlu diperhatikan. Hasil dalam penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Devi (2024) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, serta memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini menekankan bahwa penggunaan teknologi yang berkelanjutan akan meningkatkan keterampilan digital individu, sehingga mereka lebih mampu dalam mengolah informasi dan memanfaatkan teknologi secara produktif (Devi, 2024).

Pengaruh Inklusi Digital terhadap Kesejahteraan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki kemampuan dalam mengakses dan menggunakan teknologi secara efektif cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Inklusi digital memungkinkan individu untuk memperoleh informasi, mengakses layanan publik, serta memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia melalui teknologi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan digital dapat meningkatkan kualitas hidup individu melalui peningkatan akses terhadap informasi dan komunikasi (Van Deursen & Van Dijk, 2020). Juga sejalan dengan penelitiannya Rahayu (2021) menyatakan bahwa inklusi digital tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan akses terhadap teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam menggunakan teknologi secara efektif untuk memperoleh manfaat sosial dan ekonomi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital mampu memperluas akses masyarakat terhadap layanan publik, informasi, serta peluang ekonomi berbasis digital (Rahayu & Day, 2021). Ini menggambarkan inklusi digital berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam mengurangi kesenjangan akses dan pemanfaatan teknologi.

Namun, terdapat penelitian yang tidak sejalan yang menyatakan bahwa inklusi digital belum tentu secara langsung meningkatkan kesejahteraan jika tidak didukung oleh faktor lain seperti stabilitas ekonomi dan kebijakan sosial (Brennen & Kreiss, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa inklusi digital merupakan salah satu faktor penting, namun bukan satu-satunya penentu kesejahteraan sosial.

Pengaruh Adopsi Teknologi terhadap Kesejahteraan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan sosial, meskipun pengaruhnya tidak sebesar pengaruh tidak langsung melalui inklusi digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, seperti kemudahan akses informasi dan efisiensi dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Brennen (2020) yang menyatakan bahwa teknologi memiliki peran dalam meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan efisiensi dan aksesibilitas. Akan tetapi, pengaruh langsung yang lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa manfaat teknologi tidak akan maksimal tanpa didukung oleh kemampuan individu dalam memanfaatkannya.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, di mana teknologi justru dapat meningkatkan kesenjangan sosial jika tidak diimbangi dengan pemerataan akses dan kemampuan (Helsper, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi saja tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.

Peran Inklusi Digital sebagai Variabel Mediasi

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa inklusi digital berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara adopsi teknologi dan kesejahteraan sosial. Temuan ini memperkuat hasil sebelumnya yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan digital serta bahwa inklusi digital berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh adopsi teknologi terhadap kesejahteraan sosial tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan kemampuan individu dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Dengan kata lain, teknologi akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kesejahteraan apabila diikuti dengan tingkat inklusi digital yang baik.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa inklusi digital merupakan faktor kunci dalam menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi dan kesejahteraan masyarakat (Van Dijk, 2020). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi dan akses digital menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa manfaat teknologi dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat (Rahayu & Day, 2021). Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa peran mediasi inklusi digital dapat berbeda tergantung pada konteks sosial dan ekonomi masyarakat (Helsper, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas inklusi digital sebagai mediator tidak bersifat universal dan sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung lain seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, serta akses terhadap infrastruktur digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui inklusi digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi yang semakin intensif mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama jika didukung oleh kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Inklusi digital terbukti memiliki peran penting sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan tersebut, sehingga

keberadaan teknologi saja belum cukup tanpa diiringi dengan kemampuan individu dalam memanfaatkannya. Dengan demikian, kesejahteraan sosial di era *Society 5.0* tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat adopsi teknologi, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat mampu terlibat secara aktif dalam ekosistem digital.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sebaiknya tidak hanya difokuskan pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada peningkatan inklusi digital melalui edukasi dan pelatihan literasi digital. Pihak pemerintah dan lembaga terkait dapat berperan dalam menyediakan akses teknologi yang lebih merata serta program peningkatan kapasitas digital masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti faktor ekonomi atau kebijakan publik agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti SEM juga dapat dipertimbangkan untuk memperkuat hasil penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brennen, J. S., & Kreiss, D. (2020). Digitalization and *Society*. *International Journal of Communication*.
- Devi, L. P. S. A. (2024). Peran literasi digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *Jurnal Ilmu Literasi*.
- Diener, E., Oishi, S., & Tay, L. (2020). Advances in subjective well-being research. *Nature Human Behaviour*, 4, 7–16.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2021). Comparison of Convenience Sampling and *Purposive sampling*. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). *Multivariate Data Analysis*. Pearson.
- Helsper, E. J. (2021). *The Digital Disconnect: The Social Causes and Consequences of Digital Inequalities*. Sage Publications.
- Likert, R. (1932). A Technique for the Measurement of Attitudes. *Archives of Psychology*.
- OECD. (2021). *OECD Digital Economy Outlook 2021*. OECD Publishing.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2020). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*.
- Pratama, I. P. A. E. (2021). *Sistem Informasi dan Implementasinya*. Informatika.
- Rahayu, R., & Day, J. (2021). Digital inclusion in Indonesia: The role of digital literacy. *Journal of Information, Communication and Ethics in Society*, 19(3), 373–390.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations*. Free Press.
- Van Deursen, A. J. A. M., & van Dijk, J. A. G. M. (2020). The Digital Divide Shifts to

Differences in Usage. *New Media & Society*.

Van Dijk, J. (2020). *The Digital Divide*. Polity Press.

Wulansari, A., Sumaryanti, L., & Syam, A. R. (2021). *IMPACT OF TRANSFORMATION OF VILLAGE LIBRARY BASED ON SOCIAL INCLUSION ON COMMUNITY WELFARE*. 5(2), 34–48.